

**Pemberdayaan Potensi Alam Pesisir Pantai Melalui Pelatihan
Penataan Wisata Alam Di Desa Molosipat Kabupaten Pohuwato
Provinsi Gorontalo**

Kalih Trumansyahjaya¹, Abdi Gunawan Djafar², Niniek Pratiwi³

^{1,2,3} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo
Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

email: trumansyahjaya@gmail.com¹, abdi_djafar@ung.ac.id², niniek@ung.ac.id³

Abstrak

Indonesia adalah negara bahari yang berpotensi besar, dalam berbagai aspek sumber daya alam hayati dan sumber daya manusia. Tidak banyak yang mengetahui bahwa sejatinya Gorontalo adalah salah satu provinsi yang memiliki obyek wisata pesisir yang menakjubkan. Sejak menjadi provinsi, Gorontalo banyak menggali potensi agar dapat bersaing maju dengan provinsi–provinsi lain terutama di bidang wisata alam. Berbicara mengenai potensi wisata alam, di Provinsi Gorontalo khususnya desa Molosipat Kabupaten Pohuwato memiliki beberapa kawasan pantai dengan potensi alam yang indah sehingga sangat cocok dijadikan tempat wisata pantai. Banyaknya potensi alam yang terdapat di desa Moosipat yang tidak diikuti dengan penataan kawasan wisata yang baik sehingga potensi alam tersebut hilang begitu saja bagi wisatawan. Berkaitan dengan kondisi tersebut, maka yang menjadi fokus dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat desa Molosipat terkait dengan bagaimana melakukan penataan wisata alam dalam pemberdayaan potensi alam pesisir pantai yang dimiliki kawasan pantai Molosipat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi dan pelatihan yang meliputi : ceramah, diskusi dan penataan kawasan wisata pantai Molosipat. Adapun sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah masyarakat Molosipat khususnya masyarakat yang berada di dusun pantai Molosipat, karang taruna dan aparat desa Molosipat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dilaksanakan di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato sudah berjalan sesuai dengan rencana awal, tetapi dalam proses pelaksanaannya masih perlu dilakukan secara regular dalam melatih dan mendampingi karena hal ini akan bermanfaat dalam pengembangan penataan kawasan wisata pantai di desa Molosipat. Oleh karena itu, bentuk kegiatan pengabdian dalam hal sosialisasi dan pelatihan penataan kawasan wisata pantai untuk memperdayakan potensi alam pesisir pantai hendaknya dilanjutkan secara kontinyu.

Kata Kunci: *Pelatihan; Penataan; Kawasan wisata; Pantai; Desa Molosipat;Pohuwato*

Abstract

Indonesia is a maritime country with great potential, in various aspects of living natural resources and human resources. Not many people know that Gorontalo is a province that has amazing coastal tourism objects. Since becoming a province, Gorontalo has explored a lot of potential so that it can compete ahead with other provinces,

especially in the field of natural tourism. Talking about the potential for natural tourism, in Gorontalo Province, especially Molosipat Village, Pohuwato Regency has several coastal areas with beautiful natural potential so that it is very suitable to be used as a beach tourism spot. The large number of natural potentials in Molosipat village is not followed by a good arrangement of the tourist area so that the natural potential is simply lost to tourists. In connection with these conditions, the focus in the implementation of this service is to provide socialization and training to the community of Molosipat village related to how to organize natural tourism in empowering the natural potential of the coast which is owned by the Molosipat coastal area. This activity is carried out by providing socialization and training which includes: discourse, discussions and structuring the Molosipat beach tourism area. The targets that will be involved in this activity are the Molosipat community, especially those in the Molosipat beach hamlet, youth organizations and Molosipat village officials. The implementation of the "Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik" service activity held in Molosipat Village, Popayato Barat Subdistrict, Pohuwato Regency has been running according to the initial plan, but in the process of implementing it still needs to be done regularly in training and mentoring because this will be useful in developing structuring beach tourism area in the village of Molosipat. Therefore, the form of community service activities in terms of socialization and training on structuring coastal tourism areas to empower the natural potential of the coast should be continued continuously.

Kata Kunci: *Practice; Arrangement; Tourist area; Beach; Molosipat Village; Pohuwato*

© 2019 Kalih Trumansyahjaya, Abdi Gunawan Djafar, Niniek Pratiwi

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Kalih Trumansyahjaya, trumansyahjaya@gmail.com,
Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Menurut sejarah, dataran Desa Molosipat diperkirakan dibuka sekitar tahun 19000 Masehi oleh masyarakat pendatang yang berasal dari pesisir Gorontalo. Pada saat itu dataran Molosipat awalnya adalah merupakan hutan rimba. Seiring dengan perjuangan masyarakat Gorontalo untuk terbebas dari penjajahan Belanda, penduduk Desa Molosipat semakin hari semakin bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang berdatangan ke wilayah ini untuk mencari penghidupan baru di samping menghindari penindasan dan penjajahan dari penjajah Belanda.

Hal ini dapat terlihat dengan beragamnya suku yang ada di Desa Molosipat yakni suku Gorontalo, Tialo, Bugis, Kaili, Bajo, Sangir, Minahasa dan lain-lain. Beragamnya suku yang terdapat di dataran Desa Molosipat pada saat itu bukan merupakan sebuah kendala dalam menjalin persatuan dan kesatuan. Dengan keberagaman, penduduk Desa Molosipat hidup dalam kedamaian dan ketentraman. Seiring dengan perkembangan dan jumlah penduduk yang semakin hari semakin banyak, lahirlah seorang pemimpin yang mengkoordinir dan mengorganisir masyarakat ketika itu yang disebut oleh masyarakat dengan nama Pulu-Pulu yang artinya orang utama atau orang yang dituakan, setingkat dengan Kepala Desa saat ini.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di desa Molosipat, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan terobosan-terobosan dibidang penataan kawasan wisata khususnya wisata pesisir pantai. Dunia pendidikan dalam hal ini Perguruan Tinggi mempunyai tanggung jawab pengabdian sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi. Sosialisasi penataan berupa penyuluhan dan workshop oleh kalangan akademisi merupakan bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat. Bentuk penyuluhan dan workshop yang komunikatif, serta mengambil contoh kasus setempat akan mudah diterima oleh masyarakat desa Molosipat.

Dalam mengatasi persoalan-persoalan sebagaimana yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, program Pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Temati ini memberikan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat dan menciptakan sumber daya manusia dibidang penataan kawasan wisata pesisir pantai yang dapat meningkatkan perekonomian

masyarakat di desa Molosipat. Menyadari pentingnya keikutsertaan pihak akademis untuk memberikan sumbangan konsepsi maupun pemikiran dalam hal penataan kawasan wisata pesisir pantai, maka diperlukan adanya kegiatan berupa: 1) Penyuluhan penataan kawasan wisata pesisir pantai; 2) Sosialisai penerapan konsep perencanaan bagi kawasan wisata pesisir pantai sebagai tempat rekreasi.

Pada kegiatan ini akan dibuatkan sosialisai konsep dan rancangan kawasan wisata pesisir pantai yang memiliki estetika dan nilai ekonomi sesuai persyaratan yang berlaku pada kawasan rekreasi dimulai dari tata letak fasilitas utama, area bermain serta penempatan MCK yang sehat.

Maanfaat pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini di desa Molsipat dalam hal pemberdayaan potensi alam pesisir pantai melalui pelatihan penataan wisata alam adalah: 1) Untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam hal pemahaman dan penyelesaian permasalahan terhadap masalah-masalah nyata yang ada di lingkungan baik terhadap dunia usaha, ekonomi maupun penerapan inovasi dan teknologi berdasarkan hasil pengabdian; 2) Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat yang berada di kawasan pesisir pantai untuk mampu menciptakan maupun melakukan inovasi dalam menata kawasan wisata pesisir pantai yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar kawasan tersebut; 3) Menciptakan dialog yang komunikatif antara pihak akademis dengan pihak masyarakat desa pesisir pantai terhadap cara pengembangan dan pembangunan kawasan wisata pesisir pantai yang memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat tersebut.

Daerah pesisir merupakan daerah yang sangat terkait dengan hajat hidup banyak orang, terutama masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Daerah pesisir memiliki berbagai macam potensi, meliputi sumber makanan utama yang mengandung protein (khususnya protein hewani yang berasal dari ikan, udang dan sejenisnya), kekayaan minyak bumi, gas dan mineral lainnya yang berpotensi dalam bidang pertambangan, potensi pariwisata, pemukiman dan pengembangan industri. Potensi yang dimiliki oleh daerah pesisir seharusnya dapat dibaca sebagai sebuah peluang untuk melakukan pembangunan di berbagai aspek kehidupan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat, salah satunya adalah melalui pembangunan daerah pesisir menjadi objek pariwisata.

Pantai sebagai bagian dari ruang bersifat dinamis. Kedinamisan ini dapat disebabkan oleh faktor alam, manusia atau gabungan antara keduanya, dapat bersifat membangun atau merusak, berdampak positif atau negatif. Perubahan garis pantai akibat alam dipengaruhi dapat disebabkan oleh aktivitas gelombang, angin, pasang surut, arus, dan sedimentasi. Perubahan garis pantai juga terjadi akibat gangguan ekosistem pantai seperti pembuatan tanggul dan kanal serta bangunan-bangunan yang ada di sekitar pantai. Perubahan penggunaan lahan khususnya hutan bakau sebagai penyangga pantai telah banyak dialihgunakan untuk dijadikan daerah pertambangan, hunian, industri dan daerah reklamasi yang telah mengakibatkan terjadinya perubahan garis pantai. Selain itu, hutan bakau pun berfungsi sebagai daerah penyangga (*buffer zone*), khususnya bila air laut pasang, mengurangi dampak bencana alam seperti tsunami, banjir dan erosi pantai. Selain itu, keberadaan dan kelestarian sumberdaya pesisir pun sangat penting

bagi masyarakat lokal sebagai sumber pangan dan media pertahanan-keamanan.

Penataan ruang kawasan pantai memang banyak menimbulkan permasalahan, permasalahan tersebut menurut Erna Witular (2001) antara lain;

- a. Kurang diperhatikannya keterkaitan ekosistem daratan dan lautan dalam perencanaan tata ruang wilayah.
- b. Pertumbuhan kegiatan di wilayah pesisir yang cepat dan cenderung melebihi daya dukung lingkungan berakibat pada penurunan kualitas wilayah pesisir; dan munculnya konflik pemanfaatan ruang antarkegiatan dan antarpelaku pembangunan;
- c. Kecenderungan daerah yang terus meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui upaya eksploitasi pantai dan pesisir secara berlebihan ;
- d. Kurang terkoordinasinya program-program pembangunan lintas daerah yang dapat menimbulkan konflik antar-daerah otonomi dalam memanfaatkan sumberdaya pesisir dan kelautan;
- e. Pemanfaatan sumberdaya pantai dan pesisir berpotensi menimbulkan konflik dan disintegrasi,
- f. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan sumberdaya pesisir dan kelautan secara berkelanjutan.

Penting penataan dan pengelolaan wilayah pesisir atau pantai perlu mendapat perhatian karena (1) Wilayah pesisir merupakan wilayah multi guna, terkait dengan sector-sektor aktivitas ekonomi masyarakat yang memanfaatkan potensi sumberdaya pesisir tersebut, salah satu di antaranya adalah pariwisata ; (2) Wilayah pesisir sangat rentan terhadap perubahan lingkungan dan penerima dampak dari

daratan; (3) Wilayah pesisir mempunyai tingkat kerusakan biofisik yang sangat mengkhawatirkan seperti 42% terumbu karang rusak berat, 29% rusak, 23% baik dan 6% sangat baik, 40% hutan mangrove telah rusak, Berkurangnya stok ikan, (4) 80% masyarakat pesisir masih relatif miskin, berpendidikan rendah dan sering termarginalisasikan. (Naskah Akademik Rencana Undang-Undang Pengelolaan Wilayah Pesisir, 2000). Dalam Undang- undang No. 24 Tahun 1992 tentang penataan ruang, dijelaskan tujuan penataan ruang wilayah pesisir adalah :

- a. Menjaga kualitas lingkungan pantai dan laut;
- b. Menjaga keragaman spesies (biodiversity) agar tetap lestari.
- c. Melindungi area-area sensitif secara ekologis, misalnya daerah abrasi pantai;
- d. Mengkonservasi proses ekologis yang penting, misalnya pencegahan kekeruhan yang mengganggu intervensi siinarmatahari ke dalam laut;
- e. Memelihara kualitas air, diantaranya melalui perwujudan konsep keterpaduan sumberdaya air antara hulu dan hilir (integrated upstream and downstream water management)
- f. Mengkonservasi habitat tertentu, terutama bagi ekosistem mangrove dan terumbu karang;
- g. Memulihkan ekosistem pesisir yang rusak.

Kemudahan mengakses pantai seringkali menjadi prioritas sehingga mengorbankan kebutuhan ruang yang berfungsi sebagai penyangga. Hotel pun dibangun sedekat mungkin dengan pantai, sehingga aktivitas rekreasi menjadi mudah dan mengandung privacy tinggi bagi tamu hotel. Masyarakat lokal atau pengunjung bukan tamu hotel pun menjadi sulit mengakses keindahan pantai. Jalan, fasilitas

terbangun lainnya yang dibangun sejajar pantai, menyulitkan evakuasi atau penyelamatan diri kalau terjadi tsunami. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan penataan ruang di daerah pantai yang rawan terhadap bencana antara lain.

- a. Mengidentifikasi daerah dari kerawanan berbagai bencana;
- b. Memetakan daerah yang rawan dan aman terhadap bencana;
- c. Membangun berbagai fasilitas pariwisata di zone aman bencana, termasuk alokasi ruang khusus untuk keperluan evakuasi;
- d. Mensosialisasikan lokasi rawan bencana dan bangunan yang tahan terhadap gempa atau tsunami;

Menurut Masyhudzulkhak dalam *Proceeding Book* Simposium Nasional Ilmu Administrasi Negara untuk Indonesia (2011) perspektif pengelolaan wilayah pesisir dapat didasarkan kepada otonomi daerah bagi pemerintahan tingkat provinsi dan kabupaten/kota karena dapat menumbuhkembangkan pembangunan di berbagai bidang, termasuk pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir.

Lebih lanjut Masyhudzulkhak menyatakan bahwa perspektif otonomi daerah dapat menjadi *guideline* dalam pengelolaan sumberdaya pesisir dengan tujuan (i) secara ekologis haruslah dapat menjamin kelestarian sumber daya pesisir, (ii) secara ekonomi dapat mendorong dan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan tetap mempertahankan stabilitas produktivitas sumberdaya pesisir, (iii) secara sosial budaya memberikan ruang bagi kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan keterlibatan partisipasi masyarakat dalam kebijakan dan pembangunan, (iv) secara kelembagaan dan hukum dapat menjadi payung dalam pengelolaan

sumberdaya pesisir dan menjamin tegaknya hukum serta penguatan kelembagaan, (v) dalam bidang pertahanan dan keamanan sebagai garda terdepan dalam mewaspadaikan potensi-potensi yang akan mengganggu pertahanan dan keamanan baik di perairan maupun Zona Ekonomi Eksklusif, terutama dalam menjaga sumber daya pesisir dan kelautan. (2011: 333)

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapat kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya. (Gamal Suwanto, 2004: 3-4).

Perencanaan pembangunan pariwisata dalam praktiknya harus memperhatikan zonasi-zonasi yang telah diatur dalam tata ruang baik tingkat provinsi maupun kabupaten, agar pembangunan yang dilaksanakan dalam menjunjung tinggi asas keberlanjutan. Oleh sebab itu, di dalam penyusunan rencana induk pembangunan pariwisata kabupaten harus dipahami profil kewilayahan, kondisi eksisting, visi misi pengembangan pariwisata, analisis pengembangan, konsep pengembangan, strategi dan rencana pengembangan, dan program pengembangan. Sebagai dokumen yang keberadaannya sangat penting di dalam pembangunan kepariwisataan, rencana tata ruang yang memiliki karakteristik komprehensif yakni menyeluruh sebagai arah kegiatan

pembangunan harus diacu, dijadikan pedoman di dalam pembangunan setiap daerah yang akan dikembangkan sebagai kawasan pariwisata, kawasan data tarik wisata khusus maupun daya tarik wisata.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini rencananya dilaksanakan selama 45 (empat lima) hari. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Tematik.

Adapun materi persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKN Tematik
2. Penjelasan panduan dan pelaksanaan program KKN Tematik
3. Penjelasan dan pelatihan dalam perencanaan penataan kawasan wisata pesisir pantai
4. Penjelasan tentang manfaat pengelolaan dan penataan kawasan wisata pesisir pantai sebagai sarana rekreasi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan tersebut.
5. Acuan konsep perencanaan penataan kawasan wisata pesisir pantai yang dapat menampilkan estetika dan kenyamanan dalam kegiatan berwisata di pantai.

Bentuk program yang akan dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini adalah program penyuluhan untuk penataan kawasan wisata pesisir pantai bagi masyarakat desa Molosipat yang berada di kawasan tersebut serta penciptaan inovasi dari masyarakat dan mahasiswa untuk pembuatan acuan konsep perencanaan penataan

kawasan wisata pesisir pantai di desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato.

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat desa Molosipat sebagai sasaran dalam penagbdian ini adalah berupa pembelajaran melalui penyuluhan dan peninjauan langsung yang dilakukan secara bersama-sama oleh dosen, mahasiswa beserta masyarakat.

Adapun uraian program kegiatan KKN Tematik adalah:

1. Melakukan survey atau observasi untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan secara rinci, terutama kesesuaian lokasi (kawasan pesisir pantai) untuk dijadikan kawasan wisata sebagai desa wisata.
2. Mengidentifikasi potensi-potensi yang telah disiapkan oleh alam yang terdapat pada kawasan pesisir pantai
3. Merencanakan tempat kegiatan penyuluhan dan pelatihan penataan kawasan wisata pesisir pantai dengan masyarakat.
4. Membentuk kelompok-kelompok gabungan antara mahasiswa dengan masyarakat guna mengetahui sejauhmana tingkat dasar penguasaan pengetahuan, keterampilan yang telah dikuasai.
5. Melaksanakan penyuluhan dan pelatihan, pada kegiatan ini kelompok-kelompok mahasiswa dan masyarakat diberi materi teori dalam bentuk ceramah dan metode tanya jawab. disamping itu metode praktek langsung dilakukan untuk menerapkan konsep teori yang telah disampaikan agar kelompok-kelompok tersebut menjadi lebih memahami dan

memiliki inovasi dalam membuat konsep perencanaan penataan kawasan wisata pesisir pantai.

Dalam upaya menjaga keberlanjutan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa perencanaan jangka panjang yang akan dilakukan. Pada awal pelaksanaan program dilakukan pemetaan terhadap potensi dan masalah yang muncul serta alternatif solusi yang dapat diambil, hasil dari pemetaan tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan penempatan mahasiswa pada berbagai program sesuai dengan kondisi masalah yang dialami. Dari beberapa program yang akan dijalankan keberlanjutan program nantinya dapat dilihat dalam bentuk desain fisik yang nantinya akan diterapkan oleh masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang merupakan suatu kegiatan dalam bentuk sumbangsih pengetahuan kepada masyarakat sebagai sasaran dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Kegiatan-kegiatan yang bersifat regular sangat diperlukan untuk membangun sumber daya manusia baik seperti workshop, pelatihan, sosialisasi maupun kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan potensi sumber daya manusia dalam mendukung kegiatan penataan kawasan wisata pantai terutama bagi penduduk yang terlibat langsung dalam melayani wisatawan yang berkunjung ke desa wisata di desa Molosipat.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Potensi Alam Pesisir Pantai Melalui Pelatihan Penataan Wisata Alam Di

Desa Molosipat Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo”, telah terlaksana selama 45 (empat puluh lima) hari dimulai dari tanggal 3 September sampai dengan 18 Oktober 2020 di desa Molosipat. Diawali dengan melakukan Fokus Group Discussion (FGD) terkait dengan hal-hal apa saja yang diperlukan di Desa Molosipat. FGD dihadiri oleh Kepala Desa, Sekeretaris desa, Ketua dan anggota karang taruna serta dibantu oleh mahasiswa peserta KKN Tematik desa Molosipat yang berjumlah 30 orang. FGD dilaksanakan di balai desa Molosipat. Setelah pembukaan, peserta dibagi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok mendiskusikan hal-hal yang urgent terkait pengembangan kepariwisataan desa Molosipat.



Gambar 1. Kegiatan Fokus Group Discussion (FGD) peserta KKN Tematik dengan aparat pemerintah desa Molosipat dan karang taruna

Hasil dari diskusi ini telah di catat oleh notulen dalam bentuk catatan notulensi diskusi sebagai berikut:

1. Masyarakat desa Molosipat sangat memerlukan pendampingan dalam hal pemberdayaan potensi pesisir pantai melalui pelatihan penataan kawasan wisata untuk dijadikan sebagai pengembangan desa wisata di desa Molosipat.
2. Beberapa kegiatan pelatihan yang diharapkan antara lain: sosialisai potensi kawasan pantai Molosipat, pelatihan penataan

lingkungan untuk terciptanya kawasan wisata, sosialisasi promosi online terhadap desa wisata di desa Molosipat.

3. Kegiatan-kegiatan yang telah disepakati di carikan agenda untuk pelaksanaannya dan akan di monitoring setiap pekan selama 45 (empat puluh lima) hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat KKN Tematik yang dilakukan oleh Tim Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo dapat dikatakan berhasil karena indikator sasaran dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini dapat terlihat dari kehadiran peserta sosialisasi dan pelatihan tepat waktu dan sesuai dengan undangan. Selain itu dapat terlihat dari antusias masyarakat desa Molosipat dalam menerima kedatangan tim pengabdian (tim penyuluh) tanpa ada sikap antipati, artinya pengelola sudah siap menerima informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pemberdayaan potensi pesisir pantai melalui penataan kawasan wisata pantai yang dianggap berguna sebagai bekal untuk mengembangkan serta memasarkan potensi alam yang dimiliki desa Molosipat sebagai desa wisata.

Untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diberikan pemantapan terkait dengan pemberdayaan potensi alam pesisir pantai serta pelatihan penataan kawasan pantai sebagai kawasan wisata. Sosialisasi ini lebih menekankan bagaimana potensi yang dimiliki oleh desa Molosipat untuk mampu dikemas dengan baik serta inovatif serta mampu dipasarkan secara efektif sehingga potensi yang dimiliki akan menarik serta mampu meningkatkan minat wisatawan untuk datang kembali ke kawasan wisata pantai Molosipat.



Gambar 2. Potensi sumber daya alam di desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat

Adapun kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan untuk mendukung dalam pemberdayaan potensi alam pesisir pantai sebagai kawasan wisata pantai di desa Molosipat adalah :

A. Sosialisasi Penataan Kawasan Pantai Molosipat Sebagai Kawasan Wisata

Metode yang digunakan dalam menyiapkan materi untuk kegiatan sosialisasi :

- a) Observasi terhadap kawasan pantai di desa Molosipat yang akan ditata sebagai kawasan wisata pantai.
- b) Diskusi dengan masyarakat desa Molosipat yang berada di sekitar kawasan pantai tepatnya masyarakat dusun Pantai.

- c) Tahap pembuatan pemetaan terhadap potensi-potensi alam yang ada di kawasan pantai yang dapat dijadikan sebagai potensi kawasan wisata pantai.
- d) Tahap pengambilan foto dan video diseluruh tempat kawasan pantai yang ada di desa Molosipat. Foto dan video yang sudah diambil tersebut kemudian diedit agar terlihat menarik, kemudian dimasukkan dalam materi sosialisasi penataan kawasan pantai sebagai kawasan wisata.

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini menghasilkan pemetaan terhadap potensi alam pesisir pantai untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai konsep disain yang mencakup keseluruhan fasilitas yang ada di kawasan pantai desa Molosipat seperti tempat pertemuan terapung, *Selfie*, *Coffee shop*, *Cycling*, *Homestay* dan *Waterfall*.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan Potensi Alam Pesisir Pantai di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat

B. Sosialisasi Strategi Promosi Kawasan Wisata Pantai Molosipat

Untuk meningkatkan promosi terhadap keberadaan kawasan wisata pantai Molosipat di desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat ini tidak terlepas dari media promosi yang tersedia. Adapun media-media yang diperkenalkan untuk meningkatkan promosi

Kawasan wisata pantai Molosipat dalam pengabdian masyarakat yaitu seperti

a) Melalui brosur

Promosi dengan menggunakan brosur dimana di dalam brosur terdapat letak dan sekilas tentang kawasan pantai Molosipat dan potensi-potensi alam pesisir pantai yang dimiliki oleh pantai Molosipat. Untuk kegiatan sosialisasi yang diberikan ini lebih menekankan pada bagaimana akan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memperdayakan potensi-potensi alam pesisir pantai dan potensi budaya yang dimiliki masyarakat Molosipat sehingga dalam mempromosikan suatu potensi melalui brosur mampu menarik setiap orang yang akan membaca informasi yang ada di brosur tersebut.

b) Melalui Media Online

Mempromosikan kawasan wisata pantai Molosipat secara online sendiri diharapkan akan memudahkan calon wisatawan untuk mencari informasi terkait dengan keberadaan potensi kawasan wisata pantai di desa Molosipat yang dianggap menarik oleh wisatawan itu sendiri. Berbagai jenis destinasi serta atraksi yang ada, jelas pemasaran produk wisata online lebih efektif jika dibandingkan melalui flyer ataupun booklet, tetapi dalam kegiatan ini lebih ditekankan dalam memperkenalkan keberadaan kawasan wisata pantai Molosipat yang berada di daerah perbatasan antara Provinsi Gorontalo dengan Provinsi Sulawesi Tengah secara online bahwa informasi yang disediakan adalah informasi terkini dan dapat dipercaya.

(<https://youtu.be/l4O7SRnCEn4>) (<https://youtu.be/RNqqrFG7NA>).

Initial step yang dilakukan pada kegiatan KKN Tematik di desa Molosipat yaitu dengan melakukan perbaikan dan memperindah dermaga bersama masyarakat setempat terutamanya dengan pemuda Karang Taruna dan juga berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar terutama di pesisir pantai. Beberapa konsep yang disodorkan ke pihak pemerintah desa sehubungan dengan pengembangan Desa Molosipat sebagai desa wisata khususnya wisata pantai, adalah:

1. Caffe Mangrove/Taman Mangrove
2. Taman Outdoor
3. Kampung warna-warni
4. Pelatihan limbah sampah jadi uang
5. Rumah makan dan penginapan terapung

Kegiatan KKN Tematik ini diharapkan dengan sejumlah konsep tersebut, initial step dan juga sosialisasi yang dilakukan dapat membantu pemerintah desa Molosipat untuk dapat menciptakan dan mengembangkan desa wisata di Desa Molosipat.

Pembahasan

Dalam upaya menjaga keberlanjutan pelaksanaan program pengabdian masyarakat KKN Tematik ini, terdapat beberapa perencanaan jangka panjang yang akan dilakukan. Pada awal pelaksanaan program dilakukan pemetaan terhadap pemberdayaan potensi-potensi alam pesisir pantai Molosipat dan masalah yang muncul serta alternatif solusi yang dapat diambil, hasil dari pemetaan tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan penempatan mahasiswa pada berbagai program sesuai dengan kondisi masalah yang dialami. Dari beberapa program yang akan dijalankan keberlanjutan program

nantinya dapat dilihat dalam bentuk desain fisik yang nantinya akan diterapkan oleh masyarakat desa Molosipat.

Setelah pelaksanaan penyuluhan sosialisasi mengenai pemberdayaan potensi alam pesisir pantai melalui penataan kawasan wisata pantai, nampak peningkatan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Terlihat bahwa rata-rata masyarakat desa Molosipat telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai perihal apa yang telah dimaterikan, bahwa pada umumnya mereka telah mampu untuk menerapkan beberapa konsep mengenai pemberdayaan potensi-potensi alam yang dimiliki kawasan pantai Molosipat.

Selama melakukan kegiatan pengabdian di desa Molosipat mahasiswa peserta KKN Tematik sangat berperan aktif dalam mengajak masyarakat desa Molosipat khususnya pemuda Karang Taruna dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Peserta KKN Tematik ini mengharapkan selama 45 (empat puluh lima) hari dapat bekerjasama dan menanamkan kepada pemuda Desa Molosipat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, pemuda Karang Taruna dapat membantu ikut serta dalam kegiatan memperbaiki dan pengecatan dermaga sebagai bagian dari program inti yang kami jalankan dan juga initial step dari mewujudkan destinasi wisata alam pesisir pantai Desa Molosipat.

Oleh sebab itu diharapkan peserta sosialisasi ini dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan, mengimplementasikan pada lingkungan dan kawasan pantai sebagai objek kawasan wisata.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk KKN Tematik ini berjalan dengan lancar karena materi yang disampaikan sangat menarik terlebih lagi kegiatan utama yang dijadwalkan yakni sosialisasi pemberdayaan potensi alam pesisir pantai melalui pelatihan penataan kawasan wisata. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan para peserta pelatihan yaitu masyarakat desa Molosipat sangat antusias dalam mengikuti materi yang diberikan. Adapun materi yang diberikan dalam acara pengabdian yaitu sosialisasi pemberdayaan potensi alam pesisir pantai melalui pelatihan penataan kawasan wisata

Alternatif strategi penataan kawasan pantai yang tepat untuk pengembangan kawasan wisata di pantai Molosipat, yaitu :

1. Memanfaatkan potensi sumberdaya, dan aksesibilitas kawasan
2. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui penyuluhan dan pembekalan keterampilan sebagai penunjang dalam pariwisata;
3. Meningkatkan pengawasan dan penegakan peraturan dalam pengelolaan kawasan dan menjaga kelestarian alam;
4. Kekuatan obyek wisata pantai Molosipat terletak pada keindahan alamnya yang masih alami, dukungan pemerintah, aksesibilitas yang mudah, letak yang strategis serta dukungan masyarakat yang kuat;
5. System tata kelola kawasan masih belum ada kejelasan antara pihak Pemerintah dan unsur-unsur terkait

Disarankan agar adanya suatu sinergi baik antara pemerintah provinsi, kabupaten dan desa Molosipat, maupun masyarakat desa Molosipat untuk selalu meningkatkan perannya di dalam mendukung pengembangan kawasan wisata pantai di desa Molosipat. Hal ini

penting dilakukan untuk lebih mengembangkan potensi kawasan wisata pantai Molosipat di mata wisatawan.

Selama ini, pengelolaan kawasan wisata pantai masih belum sepenuhnya mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato, sehingga diperlukan peran serta masyarakat sekitar kawasan pantai dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan pengawasan dari pemerintah. Selain itu, diperlukan adanya kegiatan pengabdian lebih lanjut terhadap persepsi masyarakat di sekitar kawasan wisata pantai tentang pengelolaan kawasan yang diharapkan sebagai pendukung dalam pengembangan kegiatan di kawasan wisata pantai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya program-program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik periode 2 di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo tak lepas dari bantuan dan dorongan dari semua pihak.

REFERENCES

- Babie, E.R. 1979. "The Practice of Social Research". Ed. Wadsworth. California.
- Fandeli, Chafid. 2003. Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Kerlinger, F. N. 1973. "*Founding Of Behavior Research*". Holt. Rinchart and Winston Inc. New York.
- Maryono, Irawan dkk. 1982. "*Pencerminan Nilai Budaya dalam Arsitektur di Indonesia* ", Laporan Seminar Tata Lingkungan, Mahasiswa Arsitektur Universitas Indonesia, Djambatan, Jakarta.

- Middleton, Victor T C. Clarke, Jackie. 2001. *Marketing in Travel and Tourism*. Butterworth-Heinemann.
- Mill, Christie, Robert. 2000. *Tourism: The International Business "Attractions draw people to a destination"*.
- Peter, J.M. Nas. 2009. *Masa Lalu dalam Masa Kini: Arsitektur di Indonesia*. Penerbit Gramedia. Jakarta.
- Poerwadarmina, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Rapoport, Amos. 2005. *"Culture, Architecture and Design,"* Locke Science Publishing Company, Chicago.
- Schulz, Norberg Christian. 1988, *"Architecture: Meaning and Place , Selected Essays ,"* Rizzoli, New York.
- Smithies, K.W. 1982, *Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur*, Intermedia Group, Bandung.
- Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soeroto, Myrtha. 2007. *Dari Arsitektur Tradisional Menuju Arsitektur Indonesia*. Myrtle Publishing.
- Sudrajat, Iwan. 1999. *Membangun Sistem Teori Arsitektur Nusantara: Mengubah Angan-angan Menjadi Kenyataan*. Dalam Ngawangun Ki Nusantara, Arsitektur UNPAR: Bandung
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Jakarta.
- Van de Ven Cornelis, 1991, *Ruang dalam Arsitektur*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Wahab, Salah. 1992. *Manajemen Kepariwisata*. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 1993. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung.